

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
INOVATIF KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN GEMBIRA
DAN BERBOBOT (PAIKEM GEMBROT) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 29
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**VERA TIARA
NIM. 19531190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hai : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Vera Tiara mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Analisis Penerapan Metode PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

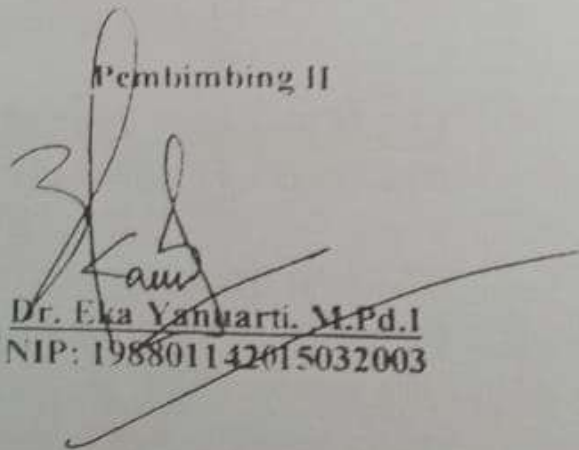
Curup, Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Kusen. S. Ag. M. Pd
NIP: 196906201998031002

Pembimbing II



Dr. Eka Yanuarti. M. Pd. I
NIP: 198801142015032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vera Tiara

Nomor Induk Mahasiswa : 19531190

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023



Vera Tiara
NIM. 19531190



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook:Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup Email: Fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **2214** /In.34/FT/PP.00.9/07/2023

Nama : Vera Tiara
NIM : 19531190
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 07 Agustus 2023**
Pukul : **15.00 s/d 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris

Dr. Eka Yudianti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Untuk Masa-masa Sulitmu, Biarlah Allah yang Memperkuatmu,
Tugasmu hanya Berusaha agar Jarak antara Kamu dengan Allah Tidak
Pernah Jauh”**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Ayahanda Abdul Yani (Alm) dan Ibunda Susan tercinta, terima kasih atas segenap ketulusan cinta dan kasih sayangnya selama ini serta do’a, pendidikan, perjuangan, pengorbanan, dan motivasi yang tidak pernah hentinya untuk Ucik/Vera.**
- ❖ Kakakku Devy Arfika, Arvolis Santosa dan adikku Artaman Agung, terima kasih atas motivasi dan do’a nya yang selalu diberikan dalam menyelesaikan pendidikan ini.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan pengikutnya yang selalu dijadikan tauladan dan tetap istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong”** dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S.1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama penyusunan Skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhuruddin M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I., MA, selaku ketua prodi PAI
7. Bapak Dr. Deri Wanto M.A, selaku pembimbing akademik

8. Bapak Dr. Kusen S.Ag.M.Pd, selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dr. Eka Yanuarti M.Pd.I, selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Dr. H. Abdul Rahman M.Pd.I., selaku penguji I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I.,MA., selaku penguji II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
13. Ibu Noviyanti S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu pada saat penelitian berlangsung dan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong.
14. Seluruh teman-teman 1 angkatan 2019.
15. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan Skripsi ini nantinya. Akhirnya, penulis juga berharap agar Skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2023

Penulis

Vera Tiara

NIM.19531190

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN GEMBIRA DAN BERBOBOT
(PAIKEM GEMBROT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
DI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG**

Vera Tiara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. (2) Analisis model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan oleh guru PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil pembelajaran PAI yang masih dibawah standar ketuntasan. Oleh karena itu, perlunya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: guru PAI dan siswa kelas VIII, serta penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) pelaksanaan model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong terdapat 3 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. 2) analisis model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Kesimpulan penelitian ini adalah: Pada hasil belajar PAI pada siklus I sebelum menerapkan model PAIKEM Gembrot bahwa: nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 40,3% dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dan pada siklus II dapat dilihat dengan adanya menerapkan model PAIKEM Gembrot bahwa: nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 78,6% dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: *Penerapan model PAIKEM GEMBROT, Hasil Belajar PAI*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN LITERATUR	
A. Pengertian Analisis	9
B. Penerapan Model PAIKEM GEMBROT	11
C. Meningkatkan Hasil Belajar PAI.....	22
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	38
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	82
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Langkah-langkah model PAIKEM GEMBROT oleh Muhammad Noor	15
2.2 Langkah-langkah model PAIKEM GEMBROT oleh Prabowo.....	17
4.1 Struktur organisasi	51
4.2 Keadaan guru dan TU SMP Negeri 29 Rejang Lebong.....	52
4.3 Keadaan siswa SMP Negeri 29 Rejang Lebong	53
4.4 Nama siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong.....	53
4.5 Sarana/Prasarana	54
4.6 Data hasil belajar tahap siklus I	73
4.7 Data hasil belajar tahap siklus II	75
4.8 Langkah-langkah model PAIKEM GEMBROT oleh Muhammad Noor	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Menyiapkan Pembelajaran	59
4.2 Pembagian Kelompok Dan Materi.....	60
4.3 Menjelaskan Langkah-Langkah Kegiatan.....	62
4.4 Memberikan Bimbingan Pada Setiap Kelompok	63
4.5 Wawancara Dengan Intan Sapitri Siswa Kelas VIII	64
4.6 Guru Memberikan Lembar Latihan Pada Setiap Kelompok.....	65
4.7 Wawancara Dengan Bulan Siswa Kelas VIII	65
4.8 Guru Menyuruh Mengumpulkan Hasil Latihan Dari Kelompok Peserta Didik	66
4.9 Wawancara Dengan Tri Lestari Siswa Kelas VIII.....	67
4.10 Menunjukkan Diskusi Yang Sedang Berlanjut	68
4.11 Memberikan Sesi Tanya Jawab	69
4.12 Wawancara Dengan Ibu Noviyanti Guru Pai Kelas VIII.....	69
4.13 Wawancara Dengan Bulan Siswa Kelas VIII	70
4.14 Ibu Noviyanti Menjelaskan Materi Ulang Yang Dibutuhkan.....	71
4.15 Wawancara Dengan Tri Lestari Siswa Kelas VIII.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia¹.

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan, proses, hasil dan sebagai ilmu yang pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia seumur hidup (*long life education*) guna memenuhi kebutuhan hidup². Menurut pemahaman B.S Mandiatmadja yang dikutip oleh Bashori Muchsin, “Pendidikan merupakan suatu usaha bersama dalam proses terpadu (terorganisir) untuk membantu manusia mengembangkan diri dan menyiapkan diri guna mengambil tempat semestinya dalam pengembangan masyarakat dan dunianya dihadapan Sang Pencipta. Dengan proses itu, seorang manusia dibantu untuk menjadi sadar akan kenyataan-kenyataan dalam hidupnya, bagaimana dimengerti, dimanfaatkan, dihargai,

¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 22

² Slameto, *Evaluasi Pendidikan Cet. 1* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1988), hal. 3

dicintai, apa yang menjadi kewajiban dan tugas-tugasnya agar dapat sampai kepada alam, sesama, dan Tuhan sebagai tujuan hidupnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pola pikir menjadi lebih baik dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia dengan di implementasikan melalui ajaran-ajaran keagamaan sehingga dapat mengubah prilaku manusia menjadi lebih baik lagi.

Amanat UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan

masyarakat³. Salah satu peran pendidikan nasional yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, agar mencapai dari peran pendidikan nasional itu maka dari itu dalam berbagai tingkatan sekolah baik itu dari swasta ataupun negeri sangat penting diberikan pendidikan agama. Pendidikan juga melibatkan dua unsur utama yaitu siswa dan guru. Siswa adalah objek atau sasaran dari proses pembelajaran. Sedangkan guru adalah orang yang memberikan proses pembelajaran⁴.

Salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Sesuai dengan definisinya, bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Merupakan kunci kesuksesan suatu pembelajaran adalah adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan bahan ajar dan keterampilan guru dalam mengelola kelas⁵.

Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa. Di dalam al-qur'an terdapat ayat yang berkaitan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pada surat An-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Cipit Pers, 2002), hal. 1

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hal. 30

⁵ Umi Hanifah, “Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 5, No. 2 (2016): 301–30.

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁶.

PAIKEM Gembrot pada dasarnya adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Dalam istilah yang populer saat ini adalah apa yang dikenal dengan PAIKEM Gembrot, yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot. Pembelajaran yang menyenangkan akan membawa peserta didik, sehingga menjauhkan rasa bosan pada diri peserta didik tersebut.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada rasa terpaksa dan tertekan (*not under pressure*). Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar bagi siswa, bahkan tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswa. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika di dalamnya terdapat suasana yang santai, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh antara siswa dan guru, lingkungan belajar yang menarik, perasaan gembira, bersemangat dan penuh konsentrasi⁷.

⁶ Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125

⁷ Andy prastowo, *panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2002), hal. 34

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 29 Rejang Lebong pada kelas VIII, terdapat proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, lebih lanjutnya dari wawancara Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII menjelaskan bahwa pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong menggunakan model PAIKEM Gembrot dengan melakukan diskusi kelompok. Serta dugaan sementara terjadinya tersebut dikarenakan dengan adanya menerapkan model PAIKEM Gembrot pada kelas VIII, disebabkan model PAIKEM Gembrot dengan melakukan diskusi kelompok tersebut biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas⁸. Disini peneliti melihat bahwa hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilaksanakan oleh guru PAI pada kelas VIII dalam beberapa tahapan dari siklus I dengan menerapkan model tanya jawab dan siklus II dengan adanya penerapan model PAIKEM GEMBROT yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dalam hasil belajar PAI belum mencapai tahap kompetensi yang ideal. Diakibatkan oleh segi model pembelajaran yaitu belum menerapkan model PAIKEM Gembrot yang kurang efektif. Sehingga guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong berusaha dan mencoba menerapkan model pembelajaran PAIKEM Gembrot yang berjenis diskusi. Oleh

⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 12 September 2022 di dalam kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

sebab itu model PAIKEM Gembrot inilah yang efektif dan tepat untuk diterapkan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong pada pembelajaran PAI di kelas VIII.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena judul skripsi ini berlatar belakang dari sebuah masalah yang penting untuk diteliti, peneliti juga tertarik untuk meneliti judul skripsi ini karena fenomena yang diteliti masih ramai diberitakan serta karena sesudah peneliti mengobservasi terkhusus bahwasanya permasalahan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong pada kelas VIII dapat dilihat di dalam guru proses belajar mengajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat bagi seorang pendidik. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu agar belajar efisien dapat tercapai perlu dicarikan solusi dan penanganan khusus guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Berdasarkan uraian di atas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila dilakukan penelitian dengan judul: “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM Gembrot) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong*”

B. Fokus Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah berdasarkan konteks masalah yang telah disebutkan yaitu *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong*, maka

ditemukan rumusan masalah ini ialah Model PAIKEM GEMBROT sebagai program alternatif dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Agar peneliti dapat menfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?
2. Bagaimana analisis model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Analisis model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi Ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Serta dapat

dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak SMP Negeri 29 Rejang Lebong sebagai acuan dalam memilih model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam hal upaya meningkatkan hasil belajar PAI, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Analisis

Menurut Adzikra Ibrahim Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Kata analisa atau analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik ilmu bahasa, alam dan ilmu sosial. Didalam semua kehidupan ini sesungguhnya semua bisa dianalisa, hanya saja cara dan metode analisisnya berbeda-beda pada tiap bagian kehidupan. Untuk mengkaji suatu permasalahan, dikenal dengan suatu metode yang disebut dengan metode ilmiah⁹.

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan¹⁰.

⁹ Adi Astono Kevin, “Analisa Pengaruh Alur Pelayaran Sempit Di Sungai Musi Palembang Terhadap Pengendalian Olah Gerak Kapal Mt.Pematang” (Diploma, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2017)

¹⁰ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, And Sri Wahyuni, “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik,” *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 2, No. 1 (April 14, 2020): 366–77.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk mencari atau menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan analisis.

Analisis mempunyai fungsi untuk menggabungkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Analisis dapat dilaksanakan diberbagai jenis situasi. Analisis dapat lebih optimal digunakan dalam situasi kritis dan untuk situasi yang memerlukan strategi. Karena analisis dapat mengetahui secara jelas tentang keadaan lingkungan saat ini. Adapun tujuan dari analisis yaitu untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau konflik, atau bisa saja hanya digunakan sebagai pertinggalan. Dalam bidang pendidikan analisis digunakan untuk melakukan penelitian dalam berbagai subjek keilmuan¹¹.

1. Macam-macam Jenis Analisis

Jika keseluruhan dapat dibedakan antara keseluruhan logik dan keseluruhan realis, maka analisis dapat dibedakan juga atas dua golongan: analisis logik ialah penguraian atas dasar konsepnya, dan analisis realis yakni penguraian atas dasar bendanya¹².

¹¹ Azliana Khairi Et Al., "Analisis Gerakan Literasi Setiap Hari Jumat Di Smp Negeri 1 Labuhan Deli," *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (Semnas Pbsi) - 3*, January 2021, 317–26.

¹² Euis Nurninawati, "Analisis Sistem Kearsipan Pegawai Di Politeknik Kesehatan Banten Jurusan Keperawatan Tangerang," *Protekinfo (Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika)* 8, No. 2 (September 1, 2021): 38-45.

a. Analisis logik

Analisis logik merupakan pemecah belahan sesuatu ke bagian-bagian yang memuat keseluruhan atas landasan prinsip tertentu. Pemecah belahan ini menerangkan keseluruhan atau kumpulan yang membentuk term sehingga mudah dibeda-bedakan.

b. Analisis realis

Analisis realis yakni pemecah belahan berdasarkan atas urutan benda yang merupakan kesatuan atau atas dasar sifat bentuk bendanya. Analisis realis dibedakan menjadi dua macam, analisis esensial dan analisis aksidental¹³.

B. Penerapan Model PAIKEM GEMBROT

1. Pengertian Model PAIKEM GEMBROT

Menurut Muhammad Noor (PAIKEM GEMBROT) merupakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot. Lebih rinci dijelaskan pengertian model PAIKEM GEMBROT oleh Taslimuharrom adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Pembelajaran, merupakan suatu kegiatan yang didalamnya memuat proses tahapan demi tahapan kegiatan belajar.

Pengertian : proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

¹³ Abdor rakhman Ginting, *Esensi Praktis dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 153

¹⁴ Hafiz Zulfahrizal Amilaska & Sri Yuliyanti, Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.B MA NW Sikur Materi Pokok Logika, Vol.2, No.1, (*Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 2014), hal. 87-88.

- b. Aktif, dalam proses pembelajaran yaitu guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya dan mempertanyakan. Ciri aktif dalam PAIKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga siswa aktif bertanya.

Pengertian : guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember.

- c. Inovatif, yang dimaksud agar guru selalu mengemas kegiatan belajar yang heterogen sehingga memiliki nilai tambah dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa.

Pengertian : memunculkan hal-hal baru dari pengalaman siswa yang dikonstruksikan dengan materi pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi siswa dalam memunculkan daya inovatif.

- d. Kreatif, yang dimaksud yaitu agar guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi dan mampu memberikan pelayanan pada berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreatif merupakan ciri kedua dari PAIKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Gurupun

dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pengertian : menginginkan adanya perubahan hal yang baru, ingin mengadakan motivasi, mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu, tidak cepat putus asa, tidak mudah puas dengan hasil kerja dan selalu ingin berbuat terus, menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis serta mempunyai banyak cara.

- e. Efektif, ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif.

Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dimaksud yaitu agar guru memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran menghasilkan pengalaman baru yang cenderung permanen.

Pengertian : memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar, diajak ke sumber belajar, melakukan observasi, memanfaatkan waktu yang ada, mengoptimalkan panca indera dan mengatur strategi pembelajaran.

- f. Menyenangkan, yang dimaksud agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh.

Pengertian : penampilan guru yang menarik, suasana belajar tidak searah, kaya dengan metode, desain kelas yang tidak membosankan (*enjoy learning*), belajar sambil bermain dan bernyanyi, hasil belajar anak dipajang di kelas, didekatkan ke alam nyata, ada penghargaan bagi yang berprestasi.

- g. Gembira, yang dimaksud yaitu agar guru menciptakan suasana belajar yang *fun* sehingga siswa mampu belajar dengan *enjoy* pada gilirannya siswa mampu menyerap pelajaran.

Pengertian : guru diharapkan mampu berperan menciptakan suasana belajar yang gembira sehingga membuat siswa merasa tidak terbebani dalam proses belajar mengajar.

- h. Berbobot, yang dimaksud yaitu agar guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa memiliki mutu yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran aktif inovatif kreatif menyenangkan dan berbobot adalah sebuah program/model pembelajaran terpadu yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan praktik-praktik yang sudah ada. Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Setiap individu akan tumbuh dan berkembang cepat atau lambat didalam lingkungan yang terus berubah. Pendidikan pun tidak luput dari perkembangan yang terjadi pada setiap individu. Perkembangan pendidikan dapat di picu melalui dua arah, yakni dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

2. Langkah-Langkah Model PAIKEM GEMBROT

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental/intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Contoh dari keterlibatan mental adalah mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan pengamatan,

memecahkan masalah, dan sebagainya. Keterlibatan emosional dapat beebentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap, menguatnya motivasi, dan sebagainya dalam pembangunan ranah afektif. Demikian pula halnya keterlibatan fisik dalam berbagai perbuatan langsung dengan balikkannya yang spesifik dan segera dalam upaya pembentukkan/pengembangan ranah psikomotorik.

Menurut Muhammad Noor dikutip dari buku yang berjudul “Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot yaitu:

Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot Menurut Muhammad Noor

Kemampuan Guru	Kegiatan Pembelajaran
Guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang beragam, misalnya: a)Percobaan b)Diskusi kelompok c)Memecahkan masalah d)Mencari informasi e)Menulis laporan/cerita/puisi f)Berkunjung ke luar kelas.
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: a)Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri b)Gambar c)Studi kasus d)Nara sumber e)Lingkungan.
Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya	Siswa: a)Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara

Kemampuan Guru	Kegiatan Pembelajaran
	b)Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri c)Menarik simpulan d)Memecahkan masalah, mencari rumusan sendiri, e)Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: a)Diskusi b)Lebih banyak pertanyaan terbuka c)Hasil karya yang merupakan pemikiran siswa sendiri.
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sendiri	a)Siswa dikelompokkan siswa dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) b)Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut c)Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan.
Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	a)Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. b)Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
Menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus-menerus	a)Guru memantau kerja siswa. b)Guru memberikan umpan balik.

Selain itu menurut Prabowo (dikutip Ahmadi dan Amri,) mengemukakan bahwa langkah- langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot yaitu:

- a) Tahap perencanaan, guru menentukan kompetensi dasar, indikator dan hasil

b) belajar, yang meliputi beberapa tahap yakni:

Tabel 2.2 Langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot Menurut Prabowo

Tahap Perencanaan	Kegiatan pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Memotivasi siswa
Tahap 2 Presentasi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai 2. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan

c) Tahap pelaksanaan, guru menyampaikan konsep pokok yang harus dikuasai peserta didik juga menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan, yang meliputi beberapa tahap yakni;

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan pembelajaran
Tahap 1 - Membimbing kelompok belajar - Mengamati - Mencoba - Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan siswa dalam kelompok belajar 2. Memberikan lembar kerja siswa 3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 4. Memberikan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan 5. Mengumpulkan hasil kerja kelompok
Tahap 2 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya 2. Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi 3. Memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa
Tahap 3 - Pengembangan dan penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan pembelajaran
- Menalar - Menyimpulkan	2. Membantu siswa melakukan refleksi dan memberikan latihan

- d) Tahap evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil, yang meliputi beberapa tahap yakni;

Tahap Evaluasi	Kegiatan pembelajaran
Tahap 1 Penutup	1. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dalam tes

Sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan PAIKEM Gembrot perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan panduan penyusunan KTSP, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah standar, beban belajarnya dinyatakan dalam jam pelajaran ditetapkan bahwa satu jam pelajaran tingkat SMA/SMK terdiri dari 45 menit, SMP terdiri dari 40 menit, dan untuk SD terdiri dari 35 menit tatap muka untuk Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur. Dalam hal ini guru perlu mendesain kegiatan pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Model PAIKEM GEMBROT

Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat

mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran menjadi jauh lebih baik. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang tidak dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran. diantara faktor pendukung sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Model PAIKEM GEMBROT

1) Tenaga pendidik/sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran¹⁵. guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai model, strategi, metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan¹⁶. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.

2) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

Berhasilnya suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM Gembrot adalah kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Jika peserta didik sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajran tidak efektif.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

¹⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 231.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman¹⁷.

4) Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai¹⁸.

b. Faktor Penghambat Model PAIKEM GEMBROT

1) Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM Gembrot

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Kadang-kadang guru yang menerapkan strategi PAIKEM Gembrot hanya menekankan pada aspek Menyenangkannya saja, namun

¹⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 251.

¹⁸ Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 15-16

efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut kurang begitu diperhatikan.

2) Siswa pasif

Strategi PAIKEM Gembrot membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis dan responsive. Dengan mentalitas seperti inilah pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, berkualitas dan penuh makna.

3) Alokasi Waktu

Dalam penerapan strategi PAIKEM Gembrot tidak hanya menggunakan satu metode tetapi juga menggunakan berbagai macam metode sehingga membutuhkan waktu yang cukup dalam setiap kali tatap muka¹⁹.

Bisa ditarik kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya dalam menggunakan model PAIKEM Gembrot ini ada faktor pendukung dan penghambatnya, diantara faktor pendukung adalah Tenaga pendidik/sumber daya manusia yang profesional, Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, Sarana dan prasarana yang menunjang jalanya proses pendidikan, dan guru yang selalu memotivasi siswa.

Disamping adanya faktor pendukung dalam menerapkan model PAIKEM Gembrot tentunya tidak lepas dari beberapa faktor penghambat dalam menerapkan model PAIKEM Gembrot yakni

¹⁹ Rusdi, "Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Slentrang Kapongan Situbondo", Nuansa, Vol.15, No. 1 (Januari – Juni, 2018), 18-20.

diantaranya: Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAIKEM Gembrot, membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analitis dan responsive (cenderung siswa pasif), membutuhkan waktu yang cukup dalam setiap kali tatap muka.

C. Meningkatkan Hasil Belajar PAI

1. Hasil Belajar

Menurut A J Romizowski, hasil belajar adalah merupakan keluaran (*output*) dari sistem pemrosesan masukan (*input*) pelajaran. Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi, sedang keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Kemudian menurut Hamalik, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas.

Hasil belajar menurut Abdurrahman adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif mantap. Jenis-jenis hasil belajar menurut bloom terbagi kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotik²⁰. Adapun aspek-aspek dari ranah tersebut yaitu:

Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar terdiri dari Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Aplikasi (*Application*), Penguraian (*analysis*), Memadukan (*synthesis*), Penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan

²⁰ Abdurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 34

nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ranah afektif terdiri dari Penerimaan (*receiving/attending*), Sambutan (*responding*), Penilaian (*valuing*), Pengorganisasian (*organization*), Karakterisasi (*characterization*). Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari Kesiapan, Meniru, Membiasakan, Adaptasi, Menciptakan (*origination*).

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

Valid/Sahih, penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Objektif, penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional²¹.

²¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 206-207

Transparan/terbuka, penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Terpadu, penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Sistematis, Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Akun tabel, penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Beracuan kriteria, penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang merupakan kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam

lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Belajar bermakna *meaningfull learning* merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Hal ini yang harus diketahui dan diperhatikan guru dalam melaksanakan PAIKEM Gembrot. Hal tersebut adalah sebagai berikut²²:

- a) Memahami sifat yang dimiliki siswa.
- b) Mengetahui siswa secara perorangan.
- c) Perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
- e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- h) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Hamzah Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang

²² Abdul Malik, "Penerapan Model Paikem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Education And Learning Journal* 1, No. 1 (January 24, 2020): 50–6.

sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam kelompok.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta
- f) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

2. Kemampuan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya²³.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor Internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.4

b. Faktor Eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal²⁴.

a. Faktor internal siswa

- 1) faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau nonsosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- 2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

²⁴ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60

c. Indikator-indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar²⁵. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

d. Cara Meningkatkan Hasil Belajar

Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya²⁶.

e. Aspek-Aspek Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu²⁷:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

²⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

²⁶ Roestiyah (1989). *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet, 10 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.22-23.

sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek tingkat tinggi.

- 2) Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

f. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²⁸.

Menurut Armai Arief Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir. Maka dapat ditarik kesimpulan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses atau usaha pembinaan siswa agar memahami ajaran

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 134-135

Islam secara menyeluruh, yang bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menghasilkan individu yang bertaqwa dan berakhlaqul kharimah²⁹.

Menurut M.H. Arifin, pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah³⁰.

Pendidikan islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan, yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pendidikan agama islam untuk sekolah/ madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan

²⁹ Azyumardi, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 47

³⁰ Farida Galela, "*Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakkak*", Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012

ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan dan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa. Namun, hasil penelitiannya berbeda dengan yang dilakukan peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Syarifah Ulfa dengan judul *“Pengaruh Model Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap*

Minat Elajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi Pada Kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016)” mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonommi tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan minat belajar akuntansi siswa SMK Pasundan 3 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model Paikem terhadap minat belajar sebesar 24,8 % dan sisanya 82,68 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis penelitian dapat diterima³¹.

Skripsi yang ditulis oleh Karlina Dwi Jayanti dengan judul “*Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Nomor Cabang Olahraga Lompat Jauh Gaya Jongkok*” mahasiswi fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat optimalisasi penerapan model pembelajaran PAIKEM dan tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 1 Keyongan berjumlah 30 orang yang terdiri atas 14 siswa putri dan 16 siswa putra. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner tertutup. Teknik analisis data secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif melalui frekuensi dan prosentase³².

³¹ “*Pengaruh Model Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi Pada Kelas Xi Akuntansi Smk Pasundan 3 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016)*”

³² “*Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Nomor Cabang Olahraga Lompat Jauh Gaya Jongkok, Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sd Negeri 1 Keyongan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*”

Skripsi yang ditulis oleh Umi Habibah dengan judul “*Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*” mahasiswi jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & Mc Taggart dengan dua siklus yang pada setiap siklusnya dilakukan dua tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II MI Nurul Hikmah Krandon kota Tegal yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes, observasi dan dokumentasi. Model PAIKEM dikatakan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika serta performansi guru apabila hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 70 , persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$ dan nilai performansi guru ≥ 71 . Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar. Saat pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran terutama saat siswa diberi tugas membuat gantungan yang berbentuk bangun datar dan saat melakukan permainan³³.

Sedangkan penelitian sekarang yaitu *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar PAI. Metode

³³ Umi Habibah, *Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadaptasikan model Tanya jawab & model (PAIKEM GEMBROT) yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII, dan dilakukan dengan dua siklus yang pada setiap siklusnya dilakukan dua tindakan. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VIII yang berjumlah 19 orang siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, variabelnya yaitu meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Model PAIKEM GEMBROT dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI. pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendidikan kuantitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan upaya motivasi kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan³⁴.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus³⁵.

Tujuan utama dilakukan penelitian ini untuk dapat mendeskriptifkan serta mengamati tindakan proses pembelajaran dalam memecahkan permasalahan

³⁴ Dr Rukin M.Si S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, N.D.).

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal.44.

nyata guru yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong tersebut dalam memecahkan permasalahan yang muncul yang terjadi didalam kelas dan juga sekaligus pertimbangan hasil belajar PAI dalam penerapan model PAIKEM GEMBROT yang dilakukan dengan bentuk diskusi.

Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Metode yang dilakukan peneliti adalah metode studi kasus, metode studi adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, interaksi yang terjadi. studi kasus dilakukan pada satu kesatuan sistem yang berupa program.

Menurut Furchan metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri”. Begitu juga yang dikemukakan oleh Robert Bodgan bahwa metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan “pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁶.

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya penerapan model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan–kutipan data untuk

³⁶ Candra Pratiwi, Arista Wati, And Citra Ayyuhda, “Mitigasi Ancaman Krisis Ekonomi Keluarga Akibat Pandemi Covid 19,” *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education* 1, No. 1 (June 18, 2020): 76–82.

memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

B. Subjek Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena memiliki sifat kualitatif maka dengan ini memerlukan subjek penelitian. Dimana subjek penelitian ini merupakan pihak-pihak yang bersangkutan dalam sampel penelitian, yang dimana peran subjek penelitian merupakan informasi terkait data yang di inginkan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini yaitu:

- a. Guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong
- b. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, Kec Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Penelitian memilih lokasi di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ini karena peneliti dekat dengan lokasi serta dalam masa PPL disana juga.

D. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur- literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta

peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer³⁷.berikut beberapa sumber data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yakni:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap analisis penerapan model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

b. Data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Adapun sumber data yang mendukung data melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka, lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah jurnal dan kitab referensi yang berhubungan dengan pelaksanaan model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan hasil belajar PAI³⁸.

³⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal. 2

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan di peroleh³⁹. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses penerapan model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan hasil belajar PAI yang berlangsung pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dedy Mulyana membagi wawancara dalam dua macam,

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

wawancara tidak struktur (*unstandardized interview*) dan wawancara struktur (*standardized interview*).

a. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstandardized Interview*)

Wawancara tidak terstruktur juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*). Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain dapat dilakukan secara lebih pribadi (*personal approach*) yang memungkinkan lebih luwes dan terbuka sehingga diperoleh informasi yang obyektif sebanyak-banyaknya. Melalui ini peneliti mencatat berbagai respon yang tampak selama wawancara berlangsung, dan kemudian dipilah-pilah pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta apa yang memungkinkan pewawancara dapatkan dari informan tentang budaya, bahasa, dan pola hidup mereka. Pada waktu wawancara tidak terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) mengajukan pertanyaan-pertanyaan mulai dari yang sifatnya umum.

b. Wawancara Terstruktur (*Standardized Interview*).

Wawancara terstruktur dimana pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu akan tetapi selalu terpusat pada satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada model/pola penggunaan model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan ini, dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informants*) serta informan biasa atau pelengkap⁴⁰.

Waktu melakukan wawancara terstruktur, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini dilakukan pendalaman untuk menjaga kemungkinan terjadinya bias, jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil yang memadai, maka peneliti melakukan pengecekan jawaban yang satu dengan jawaban yang lain melalui rekan sejawatnya. Namun demikian hal ini dilakukan dengan penuh hati-hati, sopan, dan santai sehingga informan tidak tersinggung dan marah. Sifat naturalistik, menjadikan peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Untuk itu diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang ada.

Upaya menghindari wawancara yang tak terarah, peneliti selalu berupaya mengembangkan dan mengarahkan ke topik pada saat mulai keluar dari pokok permasalahan yang terkait dengan fokus dan sub-fokus penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada siswa dan guru pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 310

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland dan sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang tertulis dan telah terpublikasikan akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib, dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan atau arsip yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam analisis data peneliti menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Menurut FX Soedarsono, jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis data dilakukan secara

kualitatif⁴¹. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi data

Menurut Komariah “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari dari berbagai sumber yaitu dari wawancara observasi dan dokumentasi”. Setelah dibaca dipelajari maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan tranformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan⁴².

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan adalah tinjauan ulang terhadap

⁴¹ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

⁴² Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cv. Pilar Nusantara, 2019).

catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Tegasnya penarikan kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan pada waktu pengumpulan data selama dilapangan maupun setelah proses dilapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian⁴³.

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun uji kreadibilitas yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁴³ Rika Octaviani And Elma Sutriani, “*Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*”, Ina-Rxiv, February 11, 2019

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya kepada orang lain mengumpulkan data ,maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

- a. Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama.
- b. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya bahwa triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari berbagai sumber lain⁴⁴.

2. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat

⁴⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hal. 21

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability* dan *neutrality*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 29 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 29 Rejang Lebong

SMP Negeri 29 Rejang Lebong mulai menerima siswa baru pada tahun 2005/2006 dengan jumlah siswa 34 orang, dengan meminjam gedung Sekolah Dasar Negeri (SD) 89 Rejang Lebong dengan keadaan pengajarannya yang masih sangat terbatas, saat itu, yang ditunjuk sebagai kepala sekolah adalah bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd.

Sebelum berganti nama menjadi SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Namanya adalah SMP Negeri 1 atap. Pada tahun 2007 diganti menjadi SMP Negeri 12, berdasarkan SK bupati Rejang Lebong pada tahun 2009 diganti menjadi SMP Negeri 2 Curup Utara. Dan sekarang namanya telah berubah menjadi SMP negeri 29 Rejang Lebong.

SMP 29 Rejang Lebong telah mengikutkan siswa pertama UAN pada Tahun 2007/2008. Pada tahun 2009 SMP Negeri 29 Rejang Lebong pergantian kepala sekolah yaitu dari bapak Parmi Alamsyah, A. Ma. Pd ke ibu Heriyati, M.Pd ke ibu Netty Herawati, S.Pd, Bapak Sumaryanto, S.Pd kemudian diganti lagi kepada Ibu Meri Sriastuti, S.Pd dan yang berperan serta bertugas menjadi kepala sekolah di SMPN 29 Rejang Lebong untuk sekarang yaitu Ibu Dra .Yenny .S.

Adapun urutan kepemimpinan kepala Sekolah SMP Negeri 29 Rejang

Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Parmi Alamsyah, A. Ma.
- 2) Heriyati, M.Pd.
- 3) Netty Herawati, S.Pd.
- 4) Sumaryanto, S. Pd.
- 5) Meri Sriastuti, S.Pd.
- 6) Parida Ariani, S.Sos, M.Pd.
- 7) Dra. Yenny.S.

2. Visi dan Misi

- a. Visi: Unggul Dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama
 - 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, motivasi dan evisien
 - 3) Melaksanakan pembinaan siswa baik akademik maupun non akademik secara continue
 - 4) Mematuhi sarana prasarana yang memadai
 - 5) Menciptakan anak yang berfikir cerdas, bertindak tangkas
 - 6) Menciptakan suasana sekolah yang bersih, indah dan tertib.

3. Tujuan

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta.
- b) Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

- c) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama.
- d) Meningkatkan mutu manajemen sekolah.
- e) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran.
- f) Meningkatkan profesionalisme guru.
- g) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran.
- h) Meningkatkan partisipasi masyarakat.

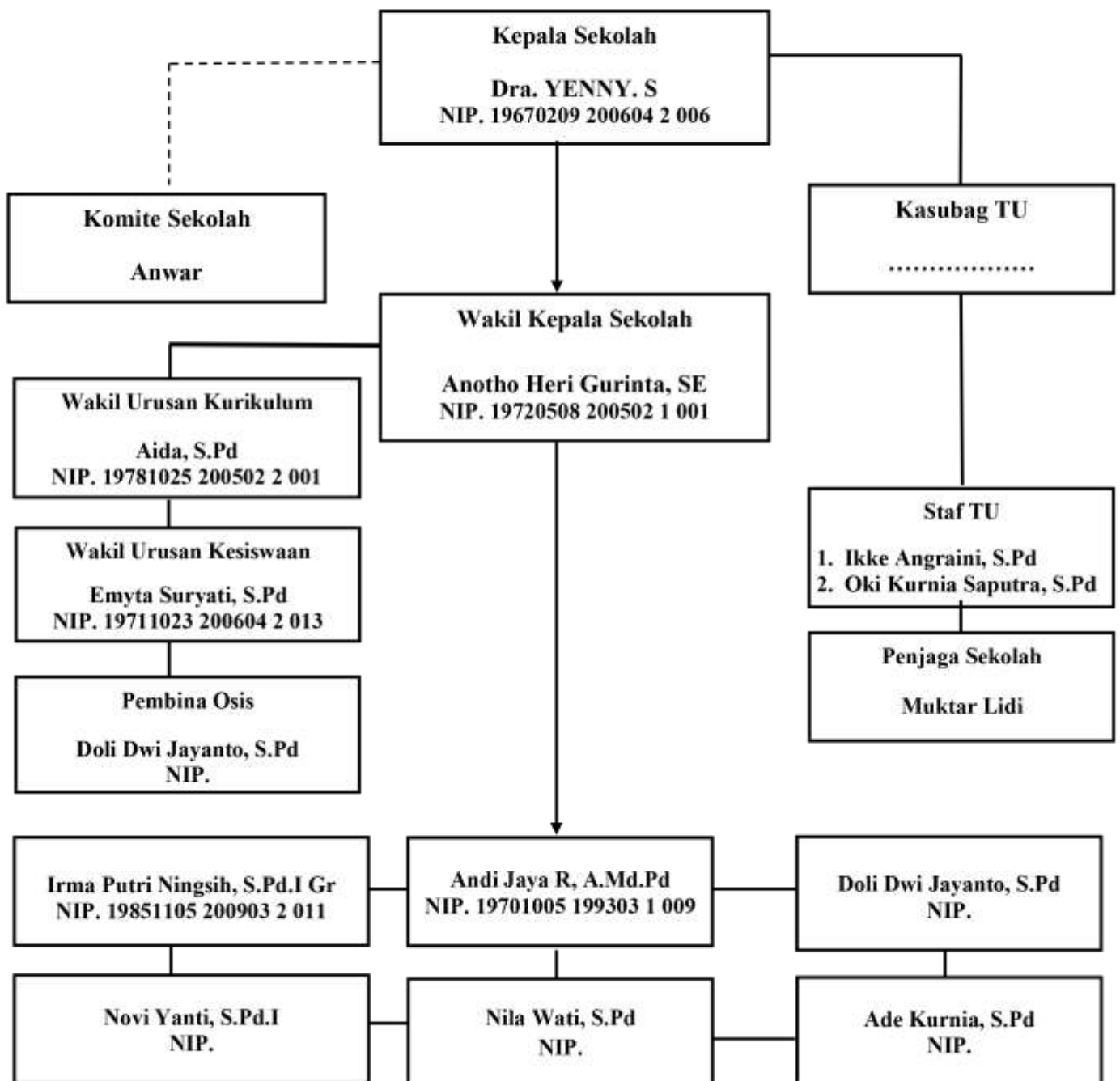
4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG
 Jalan Desa Tanjung Beringin Kec. Curup Utara Kode Pos 39125

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 29 REJANG LEBONG



5. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan TU SMP N 29 Rejang Lebong
Tahun pelajaran 2022/2023

No.	Nama	NIP	GOL	Jabatan
1.	Dra.Yenny S	19670209 200604 2006	IV A	Kepala Sekolah
2.	Anotho Heri G,SE	19720508 200502 1001	IV B	Waka Sekolah
3.	Aida,M.Pd	19781025 200502 2 001	IV B	Waka Kurikulum
4.	Emyta Suryati,S.Pd	19711023 200604 2 013	IV A	Waka Kesiswaan
5.	Irma Putri Ningsih,S.Pd.I	19851105 200903 2 011	III D	Guru
6.	Andi Jaya R, A.Md.Pd	19701005 199303 1 009	III D	Guru
7.	Doli Dwi Jayanto,S.Pd	-		Guru
8.	Ade Kurnia,S.Pd	-		Guru
9.	Noviyanti,S.Pd.I	-		Guru
10.	Nila wati,S.Pd	-		Guru
11.	Ike Anggraini,S.Pd	-		TU
12.	Oki Kurni Saputra,S.Pd	-		TU

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong⁴⁵

⁴⁵ Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP N 29 Rejang Lebong
Tahun pelajaran 2022/2023

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	Jumlah rombel	
1	VII	12	13	25	Kelas VII	1
2	VIII	9	10	19	Kelas VIII	1
3	IX	10	18	28	Kelas IX	1
JUMLAH KESELURUAN				72		

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong⁴⁶

7. Nama Siswa

Tabel 4.4
Nama Siswa kelas VIII SMP N 29 Rejang Lebong
Tahun pelajaran 2022/2023

NO	Nama Siswa	P/L
1.	Aryo Afri Amzah	L
2.	Bulan Bunga Pusvita	P
3.	Dilwana April Yanti	P
4.	Gita Indriani	P
5.	Hikmah Jeri Thomas	L
6.	Indah	P
7.	Intan Sapitri	P
8.	Lendra	L
9.	Lydia Simpari	P
10.	Meyysarani	P
11.	Muhammad Alief Pratama	L
12.	Muhammad Rivaldo	L
13.	Niko Adipio	L
14.	Rapi Ade Fio	L
15.	Sevti Widia Sari	P
16.	Tirta Rabintang	L
17.	Tri Lestari	P
18.	Yuda Rangga Anugrah S	L
19.	Zaskia Ade Meka	P

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong⁴⁷

⁴⁶ Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong

⁴⁷ Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong

8. Sarana/prasarana

a. Keterangan Umum Gedung:

Tabel 4.5
Sarana/Prasarana

Gedung I	Gedung II	Gedung III	Gedung IV
1) Ruang labor TIK: (63M ²)	Ruang kelas (3 kelas)	Ruang kelas (2 kelas)	LAB IPA
2) Ruang kepala sekolah: (18M ²)			
3) Ruang tata usaha: (24M ²)			
4) Ruang guru: (42M ²)			
5) Ruang WC kepala sekolah: (4M ²)			
6) Ruang WC guru: (4M ²)			
7) Ruang perpustakaan: (63M ²)			
8) Ruang siswa: (4M ²)			
Kegiatan Ekskul: pramuka, olahraga, baca tulis Al-Qur'an (BTA) atau pengembangan diri.			

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong⁴⁸

B. Hasil Penelitian

Pada pembahasan penelitian ini “*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 29 Rejang Lebong*” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini sesuai dengan hasil pengamatan langsung, dengan melihat terlebih dahulu fenomena-fenomena yang ada dilokasi tersebut.

⁴⁸ Dokumentasi SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong yang dimana dulunya tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga bagi peneliti tentunya tidak asing lagi dengan lokasi cara mengajar guru di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur, melakukan observasi baik observasi awal sampai kepada observasi langsung, serta melakukan dokumentasi. Dari hasil wawancara Ibu Noviyanti bahwa ada beberapa macam model yang digunakan pada saat mengajar, tetapi hanya menggunakan model PAIKEM GEMBROT dengan melakukan model diskusi, dikarenakan sangat efektif dan cocok untuk di terapkan di SMP Negeri 29 Rejang Lebong⁴⁹.

Dalam menerapkan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis strategi model diskusi bahwasanya guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong sudah mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menerapkannya dan kemudian Ibu Noviyanti berhasil menciptakan metode yang efektif serta sesuai dengan kemampuan siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, yang membuat siswa yang pasif menjadi aktif.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan oleh guru PAI pada kelas VIII dalam beberapa tahapan dari siklus I dengan menerapkan model tanya jawab dan siklus II dengan adanya

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

penerapan model PAIKEM GEMBROT yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas bahwa terdapat pra siklus menjadi tiga tahap dalam melaksanakan model PAIKEM Gembrot diantaranya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Dalam melaksanakan penerapan model PAIKEM GEMBROT bahwa sebelum memulai penelitian ini peneliti mengajak mengetahui pengertian Model PAIKEM GEMBROT terlebih dahulu bahwa model PAIKEM GEMBROT yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot, yang dimana pendidik memberi kebebasan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan cara yang aktif, inovatif, efektif dan efisien dengan kondisi kelas yang menyenangkan serta kondusif. Model PAIKEM GEMBROT diambil dari kata aktif, inovatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Yang dimana pembelajaran yakni:

Aktif dimaksudkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran memerlukan keaktifan semua baik guru maupun siswa dan guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya sendiri.

Inovatif yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Kreatif yang dimaksudkan disini adalah agar guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam, sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif.

Menyenangkan disini memiliki maksud yaitu membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan konsentrasi siswa pada pelajaran menjadi (*time on task*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian siswa ini terbukti akan meningkatkan hasil belajar.

Gembira yang dimaksud guru diharapkan mampu berperan menciptakan suasana belajar yang gembira sehingga membuat siswa merasa tidak terbebani didalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh.

Berbobot yang dimaksud yaitu agar guru dalam memberikan mutu pembelajaran yang dikedepankan dalam hal ini adalah pelaksanaan serta pencapaian yang nantinya diperoleh oleh siswa sehingga dapat menunjang pembelajaran.

Yang dimana dari beberapa jenis model PAIKEM GEMBROT bahwa Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII menerapkan model

PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan model diskusi yang berdasarkan pertimbangan menurut kemampuan peserta didik dan lebih efisien serta menyenangkan dalam proses pembelajaran⁵⁰.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan dalam proses pembelajaran untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompok. Dalam pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis strategi metode diskusi bahwa terdapat tindakan kelas dalam pra siklus terdiri dari tiga tahapan dalam menerapkannya, diantaranya yakni:

- a. Tahap perencanaan penerapan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.
- b. Tahap pelaksanaan penerapan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.
- c. Tahap evaluasi penerapan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dari pernyataan diatas akan di jelaskan pada pembahasan berikut ini:

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

a. Perencanaan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis metode diskusi

Dalam merencanakan model PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran dengan menggunakan salah satu jenis metode diskusi yang dimana guru mempersiapkan dari menyusun RPP, silabus, dan bahan ajar lainnya. adapun dari hasil wawancara dari ibu Noviyanti selaku guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong pada kelas VIII yakni:

Gambar 4.1 menyiapkan pembelajaran



“Iya ibu, selaku guru PAI di kelas VIII sebelum memulai pembelajaran tentunya menyiapkan perencanaan pembelajaran dari memulai membuat RPP, silabus agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tetapi ibu selaku guru PAI juga sebelum memulai pembelajaran tentunya menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Di samping itu menurut saya, guru harus menguasai berbagai konsep-konsep presentasi supaya peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran”⁵¹.

Seperti yang diutarakan Ibu Noviyanti bahwa dalam mempersiapkan proses pembelajaran tentunya menyiapkan bahan ajar seperti RPP, silabus agar menjadikan proses pembelajaran baik dan sesuai dengan RPP, Silabus yang diterapkan. Jadi guru harus handal menciptakan

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Februari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

suasana pembelajaran dan handal memilih beraneka macam presentasi yang akan digunakan agar peserta didik merasa semangat dalam proses pembelajaran.

Selain dari penjelasan Ibu Noviyanti tersebut bahwa peneliti melakukan observasi yang menunjukkan dengan hasil beberapa tahap yakni:

1) Guru membagi kelompok

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan atau membagi terlebih dahulu membagikan kelompok pada peserta didik sesuai dengan pengelompokan pengetahuan para siswa serta materi yang akan diberikan. Yang dimana sesudah menentukan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik kedalam setiap kelompok. Pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong ibu Noviyanti membagi empat kelompok yang sudah dibagi sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII mengatakan:

Gambar 4.2 pembagian kelompok dan materi



“Iya, saya menepatkan siswa kedalam kelompok belajar serta membagi kelompok dan menetapkan masing-masing kelompok sesuai kemampuan peserta didik dengan mencampurkan kedalam kelompok agar salah satu peserta

didik dalam kelompok tersebut ada yang memimpin/memandu. Sehingga semua peserta didik paham terhadap materi yang diajarkan”⁵².

Dari penjelasan diatas bahwa benar Ibu Noviyanti melakukan pembagian kelompok pada peserta didik sesuai dengan pengelompokkan pengetahuan para siswa. Dan membagi empat kelompok yang sudah dibagi sesuai dengan materi yang telah ditentukan yaitu tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Ibu noviyanti mempersiapkan presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menerapkan perencanaan model PAIKEM GEMBROT seperti membuat RPP, Silabus dan bahan ajar dan serta mempergunakan sarana dan prasarana dalam mempersiapkan perencanaan model PAIKEM GEMBROT sebelum pembelajaran dilakukan. Ibu Noviyanti juga mengetahui konsep-konsep presentasi yang harus dikuasainya agar peserta didik tidak jenuh, serta tidak luput juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam melakukan proses belajar mengajar.

2) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan sebelum memulai pembelajaran

Setelah guru membagikan kelompok pada peserta didik, guru akan menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan proses

⁵² Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa ibu noviyanti menjelaskan langkah-langkah/cara menerapkan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis strategi metode diskusi pada saat kegiatan berlangsung/dilaksanakan. Pada saat mewawancarai ibu noviyanti bahwasanya:

Gambar 4.3 menjelaskan langkah-langkah kegiatan



“iya ibu sebelum memulai pembelajaran berlangsung, ibu menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan seperti: kesiapan peserta didik, penguasaan kelas, memperjelas langkah penerapan model PAIKEM GEMBROT dalam menggunakan jenis strategi metode diskusi diantaranya dengan melakukan presentasi kelompok, melakukan sesi tanya jawab, pembagian tugas, dan menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan”⁵³.

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa Ibu Noviyanti selaku guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong melakukan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan penerapan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis strategi metode diskusi dari tahap awal hingga akhir.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

3) Guru memberikan bimbingan kelompok

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Ibu Noviyanti bahwasanya beliau selaku guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan bimbingan pada setiap kelompok. Pada langkah terakhir ini bahwasanya alasan mengapa setiap kelompok harus diberikan bimbingan terutama yang membutuhkannya, dari hasil wawancara dengan Ibu Noviyanti selaku guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong:

Gambar 4.4 memberikan bimbingan pada setiap kelompok



“iya saya selaku guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan bimbingan setiap kelompok dikarenakan siswa harus paham dengan materi yang hendak akan dipresentasikan pada setiap kelompoknya menurut pembahasan dan materi yang telah diberikan”⁵⁴.

Pada pernyataan tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh saudari Intan Sapitri salah satu anak didik Ibu Noviyanti pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, bahwasanya mengatakan:

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Gambar 4.5 wawancara dengan Intan Sapitri siswa kelas VIII



“Iya benar, Ibu Noviyanti pada saat awal pertemuan selalu memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi kelompok dan menjelaskan penerapan model yang digunakan Ibu Noviyanti dan memberikan bimbingan pada setiap kelompok dari kelompok 1-4”⁵⁵.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan bimbingan kepada setiap kelompok yang membutuhkan supaya peserta didik paham dengan materi yang akan dipresentasikan.

b. Pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan metode diskusi

Sesudah guru mempersiapkan pembelajaran selanjutnya yakni pada tahap pelaksanaan yang dimana, ada beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT yang memakai metode diskusi ada beberapa tahap dalam melaksanakannya yakni:

⁵⁵ Wawancara dengan Intan Safitri. Tanggal 24 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

1) Guru memberikan sebuah lembar latihan

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong bahwa menunjukkan Ibu Noviyanti selaku guru PAI dalam awal tahap pelaksanaan Ibu Noviyanti membuat kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, kemudian Ibu Noviyanti memberikan sebuah lembar latihan⁵⁶.

Gambar 4.6 guru memberikan lembar latihan pada setiap kelompok



Dari hasil wawancara dengan saudari Bulan Bunga Pusvita yang merupakan salah satu anak didik Ibu Noviyanti pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, bahwasanya mengatakan:

Gambar 4.7 wawancara dengan Bulan siswa kelas VIII



Iya, Guru memberikan latihan berupa materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram sesudah memberikan tugas berupa latihan kepada kami selanjutnya guru menyuruh mengumpulkan hasil kerja latihan kami apabila sudah selesai dengan latihan tersebut⁵⁷.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Februari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

⁵⁷ Wawancara dengan Bulan. Tanggal 1 Maret 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal langkah tahap pelaksanaan guru PAI memberikan lembar latihan dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram yang telah ditentukan oleh guru PAI sebelumnya.

- 2) Guru menyuruh mengumpulkan hasil latihan/kerja dari kelompok peserta didik

Pada langkah selanjutnya yakni berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong bahwa menunjukkan Ibu Noviyanti selaku guru PAI bahwasanya beliau memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan hasil lembar latihan kepada peserta didik dan apabila sudah selesai dengan lembar latihan setiap kelompoknya Ibu Noviyanti menyuruh mengumpulkan hasil latihan/kerja dari kelompok peserta didik⁵⁸.

Gambar 4.8 Guru menyuruh mengumpulkan hasil latihan/kerja dari kelompok peserta didik



Dari pernyataan tersebut bahwasanya memang benar Ibu Noviyanti melakukan tersebut, sesuai dengan hasil wawancara saudara Tri Lestari, bahwasanya mengemukakan:

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Gambar 4.9 wawancara dengan Tri Lestari siswa kelas VIII



Iya, Ibu Noviyanti menyuruh kami membuat 4 kelompok kemudian setiap kelompok diberikan tugas latihan dan kami diberikan waktu yang cukup untuk membuat tugas tersebut dan pada jam akhirnya beliau menyuruh mengumpulkan jawaban dari lembar latihan kami kemudian Ibu Noviyanti menjelaskan sedikit materinya dan diakhir jamnya Ibu Noviyanti menyuruh kami untuk persiapan presentasi pada setiap kelompok yang sudah di tentukan materinya⁵⁹.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Noviyanti memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal tugas latihan berkelompok dan diakhir jam Ibu Noviyanti beliau memberikan materi singkat dan arahan untuk besok bahwa diadakannya diskusi bersama pada pertemuan selanjutnya.

- 3) Guru menyuruh peserta didik pada setiap kelompok untuk mempresentasikan

Pada hasil observasi bahwa menunjukkan Ibu Noviyanti menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi yang sudah

⁵⁹ Wawancara dengan Tri lestari. Tanggal 8 Maret 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

ditentukan sebelumnya dan pada saat diskusi guru tetap mengawasi diskusi sedang berlanjut.

Gambar 4.10 Menunjukkan diskusi yang sedang berlanjut



Pada hasil wawancara dengan Ibu Noviyanti mengatakan

bahwa:

Iya, Ibu menyuruh peserta didik sebelumnya untuk melakukan diskusi yang sudah ditentukan materinya tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram dan pada saat diskusi ibu mengamati dan mengawasi pada saat diskusi berlangsung serta melakukan penilaian pada peserta didik yang aktif, baik itu yang bertanya, menjawab, dan menyangga. Pada saat diskusi berlangsung peserta didik ditunjang oleh media pembelajaran berupa infokus.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi yang ditentukan sebelumnya dan tak lupa juga Ibu noviyanti mengawasi serta melakukan penilaian keaktifan peserta didik saat diskusi berlangsung, serta pada saat diskusi berlangsung tak luput juga di tunjang oleh media pembelajaran berupa infokus untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Guru memberikan sesi tanya jawab pada kelompok lain

Gambar 4.11 memberikan sesi tanya jawab



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noviyanti selaku guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong beliau mengatakan:

Gambar 4.12 wawancara dengan Ibu Noviyanti Guru PAI kelas VIII



Setelah adanya perancangan pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT yang memakai metode diskusi dimana peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, setelah di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing, hasilnya dipresentasikan kedepan, dan ada sesi tanya jawab antar kelompok⁶⁰.

Pada pernyataan tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh saudari Bulan bunga pusvita salah satu anak didik Ibu

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Noviyanti pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, bahwasanya mengatakan:

Gambar 4.13 wawancara dengan Bulan siswa kelas VIII



Guru memberikan latihan berupa materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram sesudah memberikan tugas berupa latihan kepada kami selanjutnya guru menyuruh mengumpulkan hasil kerja latihan kami apabila sudah selesai dengan latihan tersebut. Kemudian sesudah kami melakukan presentasi, guru membuka sesi tanya jawab kepada kelompok yang maju⁶¹.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong melaksanakan model PAIKEM GEMBROT dengan menggunakan metode diskusi dengan membentuk kelompok, kemudian dipresentasikan, selanjutnya adanya sesi tanya jawab agar peserta didik menjadi lebih aktif.

⁶¹ Wawancara dengan Bulan. Tanggal 1 Maret 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

c. Evaluasi model PAIKEM GEMBROT dengan menggunakan metode diskusi

Dalam melaksanakan menerapkan model PAIKEM GEMBROT dengan menggunakan jenis strategi metode diskusi yakni mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dimana pada tahap evaluasi ini mencakup beberapa langkah dalam mengevaluasi penerapan model PAIKEM GEMBROT dengan menggunakan jenis strategi metode diskusi, diantaranya yakni:

- 1) Guru memberikan kesimpulan seluruh materi pembelajaran

Gambar 4.14 Ibu Noviyanti menjelaskan materi ulang yang dibutuhkan



Pada observasi menunjukkan bahwa pada selesai tahap evaluasi Ibu Noviyanti menjelaskan materi ulang yang dirasa dibutuhkan. Dan sesuai apa yang dikatakan oleh saudari Tri lestari salah satu anak didik Ibu Noviyanti pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong⁶², bahwasanya mengatakan:

⁶² Wawancara dengan Tri lestari. Tanggal 8 Maret 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Gambar 4.15 wawancara dengan Tri Lestari siswa kelas VIII



Setelah proses pembelajaran selesai guru menyimpulkan materi dari hasil presentasi tersebut, ibu memberikan materi ulang sesudah selesai diskusi/pada diakhir jamnya, tetapi beliau menjelaskan secara singkat saja⁶³.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan ulasan atau evaluasi dari pembelajaran yang telah diberikan agar ia mengetahui sejauh mana keahaman peserta didik tersebut terhadap pembelajaran yang dipelajari.

2) Guru melakukan penilaian

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada siklus I saat proses pembelajaran terdapat hasil dalam belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, guru PAI pada kelas VIII dengan menerapkan model tanya jawab sebelum menerapkan model PAIKEM GEMBROT dapat dilihat sebagai berikut:

⁶³ Wawancara dengan Tri lestari. Tanggal 8 Maret 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Tahap Siklus I Pembelajaran PAI sebelum menerapkan model PAIKEM GEMBROT (dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram)

No.	Nama	Jenis kelamin	KKM	Pembelajaran PAI sebelum menggunakan PAIKEM GEMBROT	
				Hasil Belajar	Keterangan
1.	Arya	L	70	36	Tidak tuntas
2.	Bulan	P	70	36	Tidak tuntas
3.	Dilwana	P	70	36	Tidak tuntas
4.	Gita	P	70	76	Tuntas
5.	Hikmah	P	70	20	Tidak tuntas
6.	Indah	P	70	28	Tidak tuntas
7.	Intan	P	70	28	Tidak tuntas
8.	Lendra	L	70	31	Tidak tuntas
9.	Lydia	P	70	31	Tidak tuntas
10.	Meyysarani	P	70	31	Tidak tuntas
11.	M. alif	L	70	84	Tuntas
12.	M. rivaldo	L	70	23	Tidak tuntas
13.	Niko	L	70	34	Tidak tuntas
14.	Rapi	L	70	76	Tuntas
15.	Sevti	P	70	47	Tidak tuntas
16.	Tirta	L	70	23	Tidak tuntas
17.	Tri lestari	P	70	46	Tidak tuntas

No.	Nama	Jenis kelamin	KKM	Pembelajaran PAI sebelum menggunakan PAIKEM GEMBROT	
				Hasil Belajar	Keterangan
18.	Yuda	L	70	60	Tidak tuntas
19.	Zaskia	P	70	20	Tidak tuntas
Jumlah				766	Kurang
Rata-rata				40,3	

Sumber: data hasil belajar siswa siklus I pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat tahap evaluasi pra siklus I saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada peserta didik pada akhir penilaian tes dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Berdasarkan hasil belajar PAI tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 40,3% dan terdapat 16 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 3 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dan dapat dilihat pada siklus II saat proses pembelajaran terdapat hasil dalam belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, guru PAI pada kelas VIII dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Tahap Siklus II pembelajaran PAI sudah menerapkan model PAIKEM GEMBROT (dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram)

No.	Nama	Jenis kelamin	KKM	Pembelajaran PAI sudah menerapkan model PAIKEM GEMBROT	
				Hasil Belajar	Keterangan
1.	Arya	L	70	75	Tuntas
2.	Bulan	P	70	80	Tuntas
3.	Dilwana	P	70	90	Tuntas
4.	Gita	P	70	90	Tuntas
5.	Hikmah	P	70	75	Tuntas
6.	Indah	P	70	80	Tuntas
7.	Intan	P	70	85	Tuntas
8.	Lendra	L	70	75	Tuntas
9.	Lydia	P	70	85	Tuntas
10.	Meyysarani	P	70	75	Tuntas
11.	M. alif	L	70	90	Tuntas
12.	M. rivaldo	L	70	60	Tuntas
13.	Niko	L	70	60	Tuntas
14.	Rapi	L	70	80	Tuntas
15.	Sevti	P	70	88	Tuntas
16.	Tirta	L	70	60	Tuntas
17.	Tri lestari	P	70	90	Tuntas

No.	Nama	Jenis kelamin	KKM	Pembelajaran PAI sudah menerapkan model PAIKEM GEMBROT	
				Hasil Belajar	Keterangan
18.	Yuda	L	70	82	Tuntas
19.	Zaskia	P	70	75	Tuntas
Jumlah				1495	Baik
Rata-rata				78,6	

Sumber: data hasil belajar siswa siklus II pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat tahap evaluasi pra siklus II saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada peserta didik pada akhir penilaian tes dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Berdasarkan hasil belajar PAI tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 78,6% dan terdapat 3 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 16 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil diatas menunjukkan siswa sudah mencapai KKM dan ketuntasan 80% dengan kategori baik.

2. Analisis Pelaksanaan Model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong yang

mempergunakan jenis diskusi, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas bahwa terdapat pra siklus menjadi tiga tahap dalam melaksanakan model PAIKEM Gembrot diantaranya yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang akan dijelaskan berikut ini:

Pelaksanaan Model PAIKEM GEMBROT yang dilaksanakan oleh guru PAI mendapat banyak tanggapan dari siswa di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Beberapa siswa merasakan kepuasan terhadap hasil belajar PAI dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT serta didukung oleh media pendukung yaitu media infokus saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tersebut mengajari materi yang dituangkan kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Tanggapan siswa Kelas VIII terhadap penerapan model PAIKEM GEMBROT yang mempergunakan jenis diskusi dibanding dengan model tanya jawab yang dilaksanakan oleh ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT siswa memberikan tanggapan positif yang mana disini siswa menjadi aktif dalam bertanya dalam proses pembelajaran dikelas. Karena itulah saya menyimpulkan respon siswa sangat positif.⁶⁴

Data tersebut didukung dengan ungkapan siswa kelas VIII ia mengatakan bahwa :

Menurut apa yang saya rasakan dalam pengajaran PAI yang ibu Noviyanti terapkan, saya cukup senang dan merasa puas dengan hasil

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

belajar dengan adanya metode diskusi kelompok. Saya juga merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasi segala ide yang saya miliki. Dan saya juga semakin cepat mengerti dengan materi yang disampaikan saat teman-teman melakukan diskusi kelompok. Saya memiliki kebebasan untuk memberikan tanggapan (pertanyaan dan jawaban) terhadap materi yang dipelajari.⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII yang bernama Tri Lestari ia mengatakan bahwa:

Dengan adanya proses pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT yang diterapkan ibu Noviyanti dengan cara diskusi kelompok, saya merasakan suasana senang dalam belajar dan lebih leluasa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil, saat proses diskusi kelompok berjalan saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga minat belajar saya semakin meningkat⁶⁶.

Sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa model PAIKEM GEMBROT adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Pemikiran ini tercipta karena adanya paradigma baru dalam proses pembelajaran yang selama ini dipahami sebagai media untuk menyampaikan materi (pengetahuan) kepada siswa, sebagai konsekuensinya siswa hanya dipandang sebagai obyek dan pembelajaran dilaksanakan dengan pola satu arah. Berbagai pemikiran kemudian bermunculan untuk mengembangkan sebuah model yang dibangun dengan berdasarkan prinsip aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

⁶⁵ Wawancara dengan Intan Safitri. Tanggal 08 Maret 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

⁶⁶ Wawancara dengan Tri lestari. Tanggal 8 Maret 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Menurut ibu Noviyanti selaku guru PAI kelas VIII di SMP N 29 Rejang

Lebong ia mengatakan bahwa:

PAIKEM GEMBROT merupakan langkah inovatif yang perlu diterapkan oleh guru jika menginginkan proses pembelajaran lebih hidup karena adanya partisipasi siswa secara maksimal. PAIKEM GEMBROT merupakan pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. PAIKEM GEMBROT juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, lebih-lebih dengan adanya sarana pendukung seperti media infokus, sehingga siswa dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. Terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot memang harus diusahakan secara maksimal, karena pembelajaran pada hakikatnya melibatkan dua macam kegiatan yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Hal ini secara tidak langsung menempatkan siswa bukan sekedar sebagai obyek, tetapi sekaligus sebagai subyek yang dituntut secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut ibu Noviyanti juga mengungkapkan:

Pembelajaran aktif lebih dititik beratkan pada siswa karena siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Kreatif dapat dilihat dari dua segi yang berbeda baik bagi guru maupun siswa. Untuk guru diharapkan menemukan metode yang inovatif agar siswa tidak monoton dalam menerima pelajaran, sedangkan bagi siswa diharapkan lebih kreatif dalam memecahkan masalah (*problem solving*) di tiap kompetensi dasar (KD). Contohnya guru memaparkan materi yang diajarkan melalui media pendukung yaitu media infokus tentang pembagian zakat yang menelan korban jiwa dan memecahkan masalah tersebut. Keefektifan siswa dapat dilihat dari mudah diterimanya materi yang diajarkan oleh guru dan dapat dipahami secara cepat oleh siswa. Sedangkan menyenangkan diartikan sebagai cara agar siswa senang terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengamati beberapa kasus yang muncul dalam pembelajaran biasanya terkait dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat, siswa sering melakukannya namun tidak mengetahui hukumnya. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa kegiatan yang sudah diketahui hukumnya seperti bertengkar, mengolok-olok teman, dan sebagainya, tetapi siswa justru mengabaikannya⁶⁷.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Respon siswa Kelas VIII terhadap Penerapan Model PAIKEM GEMBROT yang dilaksanakan oleh Ibu Noviyanti Pada dasarnya pembelajaran pada pokok bahasan atau mata pelajaran apapun harus diupayakan berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. PAIKEM GEMBROT itu sendiri sebenarnya sangat membantu guru dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk mempertahankan pola pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa jenuh belajar. Melalui PAIKEM GEMBROT siswa memperoleh

kesempatan untuk saling belajar antar teman dan memupuk tanggung jawab pada diri siswa untuk mewujudkan tujuan belajarnya. Untuk mengetahui ada tidaknya informasi guru tentang model pembelajaran diskusi dapat dilihat data wawancara dengan siswa di bawah ini.

Menurut salah satu siswa kelas VIII yang bernama Intan Safitri ia mengungkapkan bahwa :

Penggunaan Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT yang ibu Noviyanti terapkan dalam pelajaran PAI, dalam proses pembelajaran di kelas ibu Noviyanti menggunakan diskusi kelompok, suasana yang saya rasakan proses tersebut bisa menghilangkan perbedaan antar siswa, sehingga tidak terjadi kesenjangan dimana siswa yang pandai akan mau bekerja sama dengan siswa yang sedang, begitu juga siswa yang sedang dapat bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. hal ini membuat saya termotivasi untuk belajar dan ingin lebih giat lagi dalam belajar.⁶⁸

Menurut siswa kelas VIII yang bernama bulan ia mengungkapkan bahwa:

Saya mudah memahami materi pelajaran dan saat berlangsungnya kerja kelompok rasa ingin bertanya dengan kelompok lain selalu muncul dan ingin menanyakan, rasa ingin tau saya muncul sehingga selalu ingin memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, saya ingin belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan, motivasi saya belajar karena ide dan gagasan saya ingin dihargai dan belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa saya bisa, sehingga saya sangat semangat dan senang dalam proses yang ibu Noviyanti terapkan pada mata pelajaran PAI tersebut⁶⁹.

Menurut ibu Noviyanti Guru PAI kelas VIII di SMP N 29 Rejang Lebong:

PAIKEM GEMBROT tidak hanya menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga menuntut guru untuk bertindak kreatif dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh komponen terarah pada pencapaian tujuan. Terutama kreasi guru memilih

⁶⁸ Wawancara dengan Intan Safitri. Tanggal 24 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

⁶⁹ Wawancara dengan Bulan. Tanggal 24 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

metode pembelajaran dan memberikan motivasi belajar kepada siswa⁷⁰.

Lebih lanjut Ibu Noviyanti, menegaskan:

Kunci utama terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT) terletak pada kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan menciptakan situasi yang mendorong anak berperan aktif dalam kegiatan belajar⁷¹.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemikiran tentang PAIKEM GEMBROT pada hakikatnya sangat positif yang perlu diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan berbagai hambatan yang dirasakan oleh guru yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, luasnya materi, kurangnya minat belajar siswa dan sebagainya dapat teratasi secara efektif. Guru diharapkan meninggalkan model pembelajaran konvensional yang memandang siswa hanya sebagai obyek pembelajaran. Karena cara seperti itu justru akan memperlemah motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilaksanakan oleh guru PAI pada kelas VIII dalam beberapa tahapan dari siklus I dengan menerapkan model tanya jawab dan siklus II dengan adanya penerapan model PAIKEM GEMBROT yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Noviyanti, S.Pd.I. Tanggal 15 Febuari 2023 Di Ruang kelas VIII SMP Negeri 29 Rejang Lebong

penelitian tindakan kelas bahwa terdapat pra siklus menjadi tiga tahap dalam melaksanakan model PAIKEM Gembrot diantaranya yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang akan dijelaskan berikut ini:

Pada tahap perencanaan yang dimana Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong melakukan beberapa langkah dalam mempersiapkan model PAIKEM GEMBROT dengan menggunakan jenis metode diskusi yakni dengan melakukan empat pembagian kelompok pada peserta didik sesuai dengan pengelompokan pengetahuan para peserta didik dan pembagian materi. Ibu noviyanti mempersiapkan presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menerapkan perencanaan model PAIKEM GEMBROT seperti membuat RPP, Silabus dan bahan ajar dan serta mempergunakan sarana dan prasarana dalam mempersiapkan perencanaan model PAIKEM GEMBROT sebelum pembelajaran dilakukan. Ibu noviyanti juga mengetahui konsep-konsep presentasi yang harus dikuasainya agar peserta didik tidak jenuh, serta tidak luput juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam melakukan proses belajar mengajar.

Melakukan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan penerapan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis strategi metode diskusi dari tahap awal hingga akhir. Dan langkah terakhir dalam tahap perencanaan yakni melakukan pemberian

bantuan bimbingan kepada setiap kelompok yang membutuhkan supaya peserta didik paham dengan materi yang akan dipresentasikan.

Pada tahap pelaksanaan dalam penerapan model PAIKEM GEMBROT dalam menggunakan jenis strategi metode diskusi yakni ada 4 langkah diantaranya:

- 1) Guru memberikan sebuah lembar latihan

Pada langkah awal pelaksanaan yakni guru memberikan lembar latihan dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram yang diberikan kepada setiap kelompok.

- 2) Guru menyuruh mengumpulkan hasil latihan/kerja dari kelompok peserta didik

Pada langkah kedua yakni Ibu Noviyanti memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal tugas lampiran perkelompok dan diakhir jam Ibu Noviyanti beliau memberikan materi singkat dan arahan untuk besok bahwa diadakannya diskusi bersama pada pertemuan selanjutnya.

- 3) Guru menyuruh peserta didik pada setiap kelompok untuk mempresentasikan

Langkah selanjutnya yakni guru menyuruh peserta didik untuk melakukan diskusi yang ditentukan sebelumnya dan tak lupa juga Ibu Noviyanti mengawasi serta melakukan penilaian keaktifan peserta didik saat diskusi berlangsung, serta pada saat diskusi berlangsung tak luput juga di tunjang oleh media pembelajaran berupa infokus untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung.

4) Guru memberikan sesi tanya jawab pada kelompok lain

Pada langkah akhir dalam pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dengan mempergunakan jenis metode diskusi yakni Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong melaksanakan model PAIKEM GEMBROT dengan menggunakan metode diskusi dengan membentuk kelompok, kemudian dipresentasikan, selanjutnya adanya sesi tanya jawab agar peserta didik menjadi lebih aktif.

Pada tahap evaluasi dalam penerapan model PAIKEM GEMBROT dalam menggunakan jenis strategi metode diskusi yakni ada 2 langkah diantaranya:

1) Guru memberikan kesimpulan seluruh materi pembelajaran

Pada langkah ini Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan ulasan atau evaluasi dari pembelajaran yang telah diberikan agar ia mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut terhadap pembelajaran yang dipelajari serta memberikan pemahaman atau materi ulang apabila dirasa dibutuhkan/diperlukan setelah itu juga Ibu Noviyanti memberikan materi ulang.

2) Guru melakukan penilaian

Pada langkah kedua dalam tahap evaluasi yakni Guru melakukan penilaian baik penilaian lampiran tugas latihan maupun penilaian keaktifan pada saat diskusi berlangsung.

Pada tahap evaluasi selain memberikan penjelasan materi ulang apabila dirasa materi tersebut kurang bisa dipahami oleh peserta didik, disini juga Ibu Noviyanti selaku guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong memberikan penilaian baik dari kehadiran peserta didik, keaktifan serta penilaian tugas latihan.

Pada penjelasan tersebut bahwasanya sudah sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Noor di dengan judul buku pembelajaran aktif inofatif kreatif efektif menyenangkan gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT) pada tahun 2010 bahwasanya menjelaskan sebagai berikut ini⁷²:

Tabel 4.8 Langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM Gembrot Menurut Muhammad Noor

Kemampuan Guru	Kegiatan Pembelajaran
Guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang beragam, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> a) Percobaan b) Diskusi kelompok c) Memecahkan masalah d) Mencari informasi e) Menulis laporan/cerita/puisi f) Berkunjung ke luar kelas.
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> a) Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri b) Gambar c) Studi kasus d) Nara sumber e) Lingkungan.
Guru memberikan peluang kepada siswa untuk	Siswa: <ol style="list-style-type: none"> a) Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara

⁷² Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*, (Yogyakarta : PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), Hlm. 70.

Kemampuan Guru	Kegiatan Pembelajaran
mengembangkan keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> b) Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri c) Menarik simpulan d) Memecahkan masalah, mencari rumusan sendiri, e) Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: <ul style="list-style-type: none"> a) Diskusi b) Lebih banyak pertanyaan terbuka c) Hasil karya yang merupakan pemikiran siswa sendiri.
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa dikelompokkan siswa dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) b) Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut c) Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan.
Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. b) Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
Menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus-menerus	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memantau kerja siswa. b) Guru memberikan umpan balik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang diterapkan oleh Ibu Noviyanti selaras dengan teori menurut Muhamad Noor tetapi disini Ibu Noviyanti menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

2. Analisis Pelaksanaan Model PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam diatas terhadap melakukan penerapan model PAIKEM GEMBROT yang diterapkan oleh guru PAI pada kelas VIII bahwa tahap penilaian yang dicapai pada peserta didik dengan dilakukan oleh guru PAI pada kelas VIII pada siklus I saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada peserta didik pada akhir penilaian tes dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Berdasarkan hasil belajar PAI tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 40,3% dan terdapat 16 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 3 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil diatas menunjukkan siswa belum mencapai KKM dan ketuntasan 40% dengan kategori kurang.

Dan pada saat tahap evaluasi siklus II saat proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada peserta didik pada akhir penilaian tes dengan materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Berdasarkan hasil belajar PAI tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 78,6% dan terdapat 3 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 16 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu sudah memenuhi

kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil diatas menunjukkan siswa sudah mencapai KKM dan ketuntasan 80% dengan kategori baik.

Dapat disimpulkan menunjukkan bahwa, penerapan model PAIKEM Gembrot dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan berdasarkan bahwa penerapan model PAIKEM Gembrot pada materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peneliti saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, siswa baru dikatakan tuntas belajar jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada kelas tersebut yaitu 70 untuk ketuntasan individu. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong, pada siklus pertama yaitu dari 19 orang siswa, 16 siswa siswa yang tidak tuntas dengan nilai dibawah 70, dan 3 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai diatas 70. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu dari 19 orang siswa, terdapat 3 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 16 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan model PAIKEM GEMBROT pada hasil belajar PAI peserta didik masih dibawah KKM belum mencukupi kriteria yang diinginkan, yaitu: nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 40,3%.
2. Sesudah menggunakan model PAIKEM GEMBROT pada hasil belajar PAI peserta didik yang sudah mencukupi kriteria yang diinginkan, yaitu: nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 78,6%.
3. Pada saat guru PAI di SMP Negeri 29 Rejang Lebong dalam menerapkan model PAIKEM GEMBROT ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu:
 - a. Tahap perencanaan: seperti menyiapkan materi pembelajaran, menepatkan siswa dalam kelompok dan menyiapkan siswa untuk belajar kelompok.
 - b. Tahap pelaksanaan: seperti penyajian materi, guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan guru membimbing pada setiap kelompok agar peserta didik dapat memahami dengan benar terhadap materi.
 - c. Tahap evaluasi: seperti guru memberikan kesimpulan materi dan melakukan penilaian.

4. Hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 29 Rejang Lebong dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT yang dilakukan terhadap guru PAI pada kelas VIII pada siklus pertama hasil belajar siswa yaitu materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram belum mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik yaitu materi tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa penulis dapat memberikan saran pada pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah, semestinya melakukan pemantauan secara berkala untuk meningkatkan kualitas guru PAI demi menunjang hasil pembelajaran yang optimal.
2. Kepada guru PAI, diharapkan guru memiliki banyak waktu dan mengawasi siswa dalam pembelajaran berlangsung.
3. Kepada Siswa, agar lebih serius dan fokus lagi terhadap materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. 2020. "Penerapan Model Paikem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Education And Learning Journal* 1, No. 1.
- Abdurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Adi Astono Kevin. 2017. "Analisa Pengaruh Alur Pelayaran Sempit Di Sungai Musi Palembang Terhadap Pengendalian Olah Gerak Kapal Mt.Pematang". Diploma, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
- Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azliana Khairi Et Al. 2021. "Analisis Gerakan Literasi Setiap Hari Jumat Di Smp Negeri 1 Labuhan Deli," *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (Semnas Pbsi)*
- Azyumardi. 2010. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* Jakarta: Departemen Agama RI
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Candra Pratiwi, Arista Wati, And Citra Ayyuhda. 2020. "Mitigasi Ancaman Krisis Ekonomi Keluarga Akibat Pandemi Covid 19," *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education* 1, No. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dr Rukin M.Si S. Pd. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, N.D.)
- Eko Sugiarto. 2007. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*. Yogyakarta: Suaka Media

- Erwin Widiasworo. 2005. *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Euis Nurninawati. 2021. "Analisis Sistem Kearsipan Pegawai Di Politeknik Kesehatan Banten Jurusan Keperawatan Tangerang," *Protekinfo (Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika)* 8, No. 2
- Farida Galela. 2012. "Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak", Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Farkhatul Afwa Et Al. 2021. "The Paikem Learning: Penerapan Paikem Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Setelah Adanya Daring," *Semai: Seminar Nasional Pgmi* 1, No. 1.
- Fausiah Nurlan. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cv. Pilar Nusantara
- Ginting, Abdor rakhman. 2008. *Esensi Praktis dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Humairah Humairah. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Paikem Di Sdn 1 Samuda Kecil Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Ajaran 2015/2016", Undergraduate, Iain Palangka Raya
- Intan Fitriana Nurani. 2016. "Implementasi Strategi Paikem Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn Kutorejo I Kabupaten Nganjuk", Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya
- Jeany Eva Krisna. 2020. "Penerapan Pendekatan Paikem (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Pada Pembelajaran Pidato Persuasif: Suatu Kajian," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 3
- Lexy Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin
- Permadi, Dadi. 2013. *Panduan Menjadi Guru Professional*. Bandung: CV Nuansa Aulia
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Rusdi. 2018. "*Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Slentrang Kapongan Situbondo*", Nuansa, Vol.15, No. 1.
- Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, And Sri Wahyuni. 2020. "*Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik*" *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 2, No. 1.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan* Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Sri Minarti. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Syah, Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Umi Habibah. 2012. *Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Umi Hanifah. 2016. "*Penerapan Model Paikem Dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 5, No. 2.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Cipitat Pers

DOKUMENTASI





Observasi siswa kelas VIII pada saat proses pembelajaran dengan model PAIKEM Gembrot



LKS PAI siswa kelas VIII SMP N 29 Rejang Lebong



Buku PAIKEM Gembrot